

IMPLEMENTASI KEDISIPLINAN SEKOLAH DALAM MEMBENTUK PERILAKU SISWA DI MA AL-FALAH GUNUNG SINDUR BOGOR

Safia Marliani¹, Seftiyani², Ava Minata Sabila³, Angelia Febrifani⁴

Universitas Pamulang

Email: marlianisafia6@gmail.com¹, seftiyani2023@gmail.com², avafminatasabila@gmail.com³, aangeliafebrifani@gmail.com⁴

Abstrak

Penelitian ini mengkaji implementasi kedisiplinan sekolah dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Sindur Bogor. Pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi partisipatif, wawancara semi-terstruktur bersama Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum (Wakasek Kurikulum), serta analisis dokumen selama pelaksanaan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedisiplinan sekolah diterapkan melalui sistem tata tertib, pemantauan kehadiran, serta mekanisme sanksi dan penghargaan. Penerapan tersebut terbukti berkontribusi dalam membentuk perilaku siswa yang lebih tertib, bertanggung jawab, dan berakhlak baik. Namun demikian, inkonsistensi penegakan aturan dan rendahnya kesadaran disiplin pada sebagian siswa masih menjadi tantangan yang perlu diatasi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kedisiplinan sekolah merupakan elemen fundamental dalam pembentukan karakter positif peserta didik di lingkungan madrasah.

Kata Kunci: Kedisiplinan Sekolah, Perilaku Siswa, Pembentukan Karakter, Madrasah Aliyah, Penelitian Kualitatif.

Abstract

This study examines the implementation of school discipline in shaping student behavior at Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Sindur Bogor. Employing a qualitative descriptive approach, data were gathered through participatory observation, semi-structured interviews with the school principal (Kepala Sekolah) and the vice principal for curriculum affairs (Wakasek Kurikulum), and document analysis during the School Field Practice Program (PLP). The findings reveal that school discipline is implemented through a system of conduct regulations, attendance monitoring, and reward-and-sanction mechanisms. These measures have demonstrably contributed to forming more orderly, responsible, and respectful student behavior. Nevertheless, inconsistencies in rule enforcement and a low level of self-discipline awareness among certain students remain as persistent challenges. This study concludes that effective school discipline is a foundational element in building positive student character within the context of Islamic educational institutions.

Keywords: School Discipline, Student Behavior, Character Formation, Madrasah Aliyah, Qualitative Study.

PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang tidak semata berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, melainkan juga pada pembentukan karakter, nilai moral, dan perilaku peserta didik yang mendukung keberhasilan jangka panjang. Salah satu dimensi penting dalam pembentukan karakter tersebut adalah kedisiplinan. Dalam konteks pendidikan Islam, disiplin tidak hanya dipahami sebagai kepatuhan terhadap seperangkat tata tertib formal, melainkan sebagai manifestasi nilai-nilai akhlak yang bertujuan membentuk pribadi yang beriman, bertakwa, dan berkarakter mulia (Rahmadani et al., n.d.).

Kedisiplinan sekolah memiliki fungsi strategis sebagai instrumen pembentukan karakter melalui pembiasaan perilaku positif, pemberian keteladanan oleh tenaga pendidik, penegakan tata tertib, serta penerapan mekanisme sanksi dan penghargaan yang bersifat edukatif. Penerapan budaya disiplin yang dilaksanakan secara konsisten dan menyeluruh terbukti mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk bersikap tertib, bertanggung jawab, dan menaati aturan yang berlaku (Addawiyah & Kasriman, 2023).

Dari hasil pengamatan awal selama kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Sindur Bogor, ditemukan sejumlah fenomena yang mencerminkan dinamika pelaksanaan kedisiplinan di lapangan. Sebagian peserta didik masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, antara lain keterlambatan memasuki lingkungan sekolah, penampilan berseragam yang kurang rapi, serta ketidaktertiban dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, sekolah telah berupaya membangun budaya disiplin melalui berbagai regulasi dan rutinitas kegiatan yang bernilai religius.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa efektivitas penerapan kedisiplinan tidak semata ditentukan oleh tersedianya aturan, melainkan bergantung pula pada komitmen kolektif seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan dan mengawasinya. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada satu permasalahan utama, yaitu bagaimana implementasi kedisiplinan sekolah berkontribusi dalam membentuk perilaku siswa di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis bagi pengembangan kajian manajemen pendidikan Islam, sekaligus menjadi bahan refleksi dan evaluasi bagi pihak madrasah dalam memperkuat budaya disiplin yang efektif, berkelanjutan, dan berkarakter.

KAJIAN PUSTAKA

A. Kedisiplinan Sekolah

Kedisiplinan sekolah merupakan seperangkat norma, aturan, dan prosedur yang diterapkan secara institusional untuk mengatur perilaku seluruh warga sekolah demi terwujudnya lingkungan yang tertib, aman, dan kondusif. Hurlock (2013) mendefinisikan disiplin sebagai cara suatu kelompok atau masyarakat mengajarkan kepada individu perilaku yang diakui secara sosial dan diterima oleh lingkungannya.

Lebih lanjut, Arikunto (1980: 114) menegaskan bahwa disiplin pada dasarnya adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh kesadaran dari dalam diri, bukan semata-mata karena tekanan dari pihak luar. Senada dengan itu, Gordon (1996: 3) mendefinisikan disiplin sebagai perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan yang berlaku, diperoleh melalui proses latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan konsisten.

Dalam konteks kelembagaan, Jauhari et al. (2024) menegaskan bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan secara berkelanjutan mampu membentuk karakter siswa yang lebih tertib dan bertanggung jawab. Keberhasilan penerapan disiplin sangat bergantung pada keteladanan tenaga pendidik dan konsistensi penegakan aturan di sekolah.

B. Perilaku Siswa

Perilaku siswa merupakan keseluruhan bentuk tindakan, sikap, respons, dan kebiasaan yang ditampilkan peserta didik dalam lingkungan sekolah sebagai hasil interaksi antara faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup motivasi, minat, kemampuan pengendalian diri, serta perkembangan psikologis individu, sedangkan faktor eksternal meliputi pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, dan budaya masyarakat (Slameto, 2010).

Mutmainnah, Ashaq, dan Saleh (n.d.) menjelaskan bahwa perilaku peserta didik tidak hanya mencerminkan karakteristik kepribadian, tetapi juga menunjukkan perkembangan psikologis yang secara langsung memengaruhi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Perilaku yang positif akan mendukung keberhasilan akademik, sementara perilaku negatif berpotensi menghambat perkembangan baik dari sisi akademik maupun sosial.

Supriadi, Musifuddin, dan Badarudin (2024) menemukan bahwa pembentukan perilaku disiplin dan bertanggung jawab pada siswa memerlukan kolaborasi sinergis antara kepala sekolah, guru, orang tua, dan peserta didik itu sendiri. Penegakan aturan yang konsisten, mekanisme penghargaan dan sanksi yang bersifat edukatif, serta keteladanan dari guru merupakan faktor determinan dalam membangun perilaku positif siswa di sekolah.

Budiarto dan Sunardi (2024) menambahkan bahwa penerapan reinforcement secara tepat sasaran terbukti efektif dalam membantu guru membentuk perilaku disiplin siswa sekaligus mereduksi munculnya perilaku negatif selama proses pembelajaran berlangsung.

C. Hubungan Kedisiplinan Sekolah dengan Pembentukan Perilaku Siswa

Kedisiplinan sekolah memiliki relasi yang signifikan dengan pembentukan perilaku positif peserta didik. Jauhari et al. (2024) menjelaskan bahwa disiplin merupakan salah satu nilai karakter fundamental yang menjadi pondasi berkembangnya karakter-karakter positif lainnya seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, dan kemandirian. Dengan demikian, upaya sekolah dalam menanamkan disiplin melalui pembiasaan dan penguatan karakter secara konsisten terbukti mampu meningkatkan kualitas perilaku peserta didik.

Welsh (2024) dalam kajiannya terhadap praktik disiplin sekolah di berbagai konteks menunjukkan bahwa pengelolaan disiplin yang efektif berkontribusi terhadap terciptanya lingkungan belajar yang lebih teratur dan mendukung keberhasilan pembelajaran peserta didik. Sekolah yang mampu menegakkan aturan secara konsisten cenderung memiliki peserta didik dengan tingkat ketertiban dan motivasi belajar yang lebih tinggi.

Widhyantoro, Hanafi, dan Sugiaryo (n.d.) juga menemukan bahwa sinergi antara lingkungan keluarga yang suportif dan lingkungan sekolah yang tertib memberikan kontribusi yang sama besarnya dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik. Dukungan dari kedua lingkungan tersebut membantu siswa mengembangkan perilaku yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang dipilih karena mampu menghasilkan gambaran mendalam dan kontekstual mengenai fenomena implementasi kedisiplinan sekolah dalam membentuk perilaku siswa di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Sindur Bogor. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memahami makna, proses, dan dinamika sosial yang terjadi di lapangan secara holistik (Moleong, 2018).

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Al-Falah, Gunung Sindur, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat. Pengumpulan data dilakukan selama periode kegiatan Praktik Lapangan Persekolahan (PLP) yang berlangsung pada semester genap tahun akademik

2025/2026.

Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan secara purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan relevansi peran dan kapasitas informan dalam memberikan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2019). Informan dalam penelitian ini terdiri dari dua pihak utama, yaitu:

1. Kepala Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Sindur Bogor, dipilih sebagai informan utama karena memiliki kewenangan penuh atas kebijakan kedisiplinan dan pengelolaan lingkungan pendidikan di madrasah.
2. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum (Wakasek Kurikulum) MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor, dipilih karena berperan langsung dalam penyusunan, pengawasan, dan evaluasi pelaksanaan tata tertib serta program pembentukan karakter siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yang saling melengkapi (triangulasi teknik), yaitu:

1. Observasi Partisipatif: pengamatan langsung terhadap aktivitas keseharian sekolah, perilaku siswa di lingkungan sekolah, pelaksanaan tata tertib, serta kondisi umum madrasah selama periode PLP.
2. Wawancara Semi-Terstruktur: wawancara mendalam dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum untuk menggali informasi mengenai kebijakan, mekanisme, dan kendala penerapan kedisiplinan.
3. Studi Dokumentasi: penelaahan terhadap dokumen sekolah yang relevan, meliputi buku tata tertib madrasah, data rekapitulasi kehadiran siswa, buku catatan pelanggaran, serta dokumen kebijakan penanganan pelanggaran.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019), yang mencakup tiga tahapan, yaitu: (1) reduksi data, yakni proses pemilahan, pemusatan perhatian, dan transformasi data kasar dari lapangan; (2) penyajian data, berupa pengorganisasian informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan; serta (3) penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu pengambilan makna dari data yang telah disajikan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu pengecekan silang informasi antara Kepala Sekolah, Wakasek Kurikulum, hasil observasi lapangan, dan analisis dokumen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Pelaksanaan Kedisiplinan di MA Al-Falah

Berdasarkan hasil observasi partisipatif selama kegiatan PLP dan wawancara dengan Kepala Sekolah serta Wakasek Kurikulum MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor, diperoleh gambaran menyeluruh mengenai mekanisme penerapan kedisiplinan dan dampaknya terhadap perilaku siswa. MA Al-Falah telah memiliki dokumen tata tertib tertulis yang mengatur berbagai aspek kehidupan sekolah, mulai dari ketentuan berpakaian, waktu kehadiran, tata cara ibadah berjamaah, hingga prosedur penanganan pelanggaran.

Kepala Madrasah menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan prioritas utama dalam pengelolaan madrasah, mengingat pembentukan akhlak dan karakter siswa adalah tujuan inti dari pendidikan Islam yang diemban oleh MA Al-Falah. Wakasek Kurikulum menambahkan bahwa sekolah menerapkan sistem pemantauan kehadiran harian secara langsung oleh wali kelas, disertai dengan mekanisme pemberian surat peringatan bagi siswa yang frekuensi keterlambatannya melampaui batas yang telah ditetapkan.

Temuan Lapangan: Ringkasan Hasil Observasi

Ringkasan temuan lapangan hasil observasi selama periode PLP disajikan dalam tabel berikut.

Aspek yang Diamati	Indikator Observasi	Temuan Lapangan
Ketepatan Waktu Siswa	Kehadiran sebelum bel masuk pukul 07.00 WIB	Sekitar 20-30% siswa masih datang terlambat, terutama pada hari Senin dan awal pekan. Pihak sekolah mencatat pelanggaran dan memberikan teguran lisan serta sanksi piket kebersihan.
Penampilan dan Atribut Seragam	Kerapihan seragam, penggunaan atribut lengkap, kesesuaian busana dengan tata tertib	Sebagian besar siswa ($\pm 70\%$) mengenakan seragam sesuai ketentuan. Namun ditemukan sejumlah siswa, terutama laki-laki, yang tidak memasukkan baju atau tidak mengenakan ikat pinggang.
Perilaku dalam Kegiatan Pembelajaran	Ketertiban di kelas, partisipasi aktif, kepatuhan terhadap instruksi guru	Mayoritas siswa mengikuti pembelajaran dengan tertib. Gangguan minor seperti bercakap-cakap di luar konteks pelajaran masih ditemukan, namun dapat dikendalikan oleh guru.
Kegiatan Religius & Pembiasaan	Pelaksanaan salat Duha berjamaah, tadarus Al-Quran sebelum KBM, doa pembuka dan penutup	Kegiatan religius dilaksanakan secara rutin dan diikuti oleh seluruh warga sekolah. Pembiasaan ini dinilai berdampak positif pada sikap hormat dan ketenangan siswa di sekolah.
Konsistensi Penegakan Tata Tertib	Keseragaman penerapan sanksi, tindak lanjut pelanggaran	Penegakan tata tertib masih bervariasi antar guru. Sebagian guru menerapkan sanksi secara tegas, sementara sebagian lainnya cenderung memberi toleransi berlebihan.

Tabel 1. Ringkasan Temuan Observasi Lapangan di MA Al-Falah Gunung Sindur Bogor (2026)

Pembahasan

1. Dampak Kedisiplinan terhadap Pembentukan Perilaku Siswa

Hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan tata tertib, pembiasaan kegiatan religius, dan pengawasan kehadiran secara konsisten di MA Al-Falah telah berkontribusi nyata dalam membentuk perilaku siswa yang lebih tertib, sopan, dan bertanggung jawab. Selama pengamatan, sebagian besar siswa terlihat menghormati guru, menjaga etika berbicara dan bersikap di lingkungan sekolah, serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan cukup tertib.

Temuan ini sejalan dengan pernyataan Lickona (2013) bahwa disiplin merupakan bagian integral dari pendidikan karakter yang bertujuan membentuk perilaku moral melalui proses pembiasaan dan keteladanan yang berkelanjutan. Penelitian Daryanto dan Farid (2015) juga menguatkan hal ini dengan menyimpulkan bahwa sistem disiplin yang diterapkan secara konsisten berkorelasi signifikan dengan peningkatan etika dan motivasi belajar peserta didik.

Secara khusus, rutinitas kegiatan religius seperti tadarus Al-Quran sebelum kegiatan belajar mengajar dan salat Duha berjamaah terbukti memberikan dampak psikologis positif,

yaitu menciptakan suasana batin yang lebih tenang dan kondusif bagi peserta didik sebelum memasuki proses pembelajaran. Hal ini merupakan keunggulan khas madrasah yang selaras dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

2. Tantangan dalam Implementasi Kedisiplinan

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi sejumlah tantangan nyata dalam implementasi kedisiplinan. Keterlambatan siswa, ketidakrapian berseragam, dan inkonsistensi penegakan sanksi oleh sebagian pendidik merupakan permasalahan yang secara empiris teramati selama periode observasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa keberadaan regulasi saja tidak cukup; diperlukan komitmen kolektif dan keteladanan dari seluruh unsur sekolah untuk mewujudkan budaya disiplin yang efektif.

Mulyasa (2018) menegaskan bahwa disiplin yang efektif memerlukan dukungan budaya organisasi yang kuat, kepemimpinan yang tegas dan konsisten, serta keterlibatan aktif seluruh pemangku kepentingan sekolah. Senada dengan itu, Supriadi et al. (2024) menyatakan bahwa kolaborasi antara kepala sekolah, guru, dan orang tua merupakan syarat mutlak bagi terbentuknya perilaku disiplin yang berkelanjutan pada peserta didik.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, diketahui bahwa sekolah telah merancang program pembinaan karakter yang terintegrasi dalam kurikulum madrasah. Namun implementasinya masih memerlukan penguatan di tingkat operasional, terutama dalam hal keseragaman pemahaman dan komitmen seluruh tenaga pendidik terhadap pentingnya penegakan disiplin. Wakasek Kurikulum juga menyebutkan bahwa pengembangan sistem pencatatan pelanggaran berbasis digital sedang dalam tahap perencanaan guna memperkuat pengawasan dan akuntabilitas penegakan tata tertib.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara dengan Kepala Sekolah dan Wakasek Kurikulum, serta analisis dokumen di Madrasah Aliyah Al-Falah Gunung Sindur Bogor, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, implementasi kedisiplinan sekolah melalui sistem tata tertib tertulis, pemantauan kehadiran harian, mekanisme sanksi dan penghargaan, serta pembiasaan kegiatan religius secara konsisten terbukti berkontribusi dalam membentuk perilaku siswa yang lebih tertib, sopan, dan bertanggung jawab di lingkungan MA Al-Falah.

Kedua, terdapat sejumlah tantangan empiris dalam pelaksanaan kedisiplinan, antara lain masih adanya keterlambatan siswa, ketidakrapian penampilan berseragam, serta inkonsistensi penegakan aturan oleh sebagian tenaga pendidik. Tantangan-tantangan ini mengindikasikan perlunya penguatan komitmen kolektif dan pembenahan sistem pengawasan tata tertib.

Ketiga, peran Kepala Sekolah sebagai pemimpin kebijakan dan Wakasek Kurikulum sebagai pelaksana teknis memiliki posisi yang sangat strategis dalam membangun dan mempertahankan budaya disiplin yang efektif di madrasah. Oleh karena itu, sinergisitas antara kepemimpinan madrasah, tenaga pendidik, orang tua, dan peserta didik merupakan kunci keberhasilan implementasi kedisiplinan sekolah.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan melibatkan lebih banyak informan dari kalangan guru mata pelajaran, orang tua siswa, dan peserta didik itu sendiri, sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan representatif mengenai dinamika kedisiplinan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

Addawiyah, R., & Kasrman, K. (2023). Peran Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1516–1524. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5837>

- Ani Safitri. (2024). Peran Kepala Sekolah dalam Menciptakan Budaya Disiplin di Sekolah. *Quantum Edukatif*, 1(2), 57–2.
- Arikunto, S. (1980). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: Rajawali.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik (Edisi revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiarto, M. K., & Sunardi. (2024). Forming student discipline through reinforcement. *International Journal of Learning and Teaching*, 16(2), 57–63. <https://doi.org/10.18844/ijlt.v16i2.8952>
- Daryanto & Farid, M. (2015). *Konsep dasar manajemen pendidikan di sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Fitra Nabila, A., et al. (n.d.). Profesionalisme Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Pada Siswa. <https://doi.org/10.71242/0yqjn912>
- Gordon, T. (1996). *Menjadi Orang Tua Efektif*. Jakarta: Gramedia.
- Hamalik, O. (2014). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2013). *Perkembangan anak (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Jamil, A., Ernarningsih, D., & Syafriati, Y. (2025). Hubungan lingkungan pendidikan dengan prestasi belajar siswa kelas XI MAS Muhammadiyah Nangahure. *Riwayat: Educational Journal of History and Humanities*, 8(4).
- Jauhari, M. K. H., Mustari, M., Kurniawansyah, E., & Sawaludin, S. (2024). Upaya Sekolah dalam Menumbuhkembangkan Karakter Disiplin Siswa di SMP Negeri 24 Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(2), 756–762. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i2.2147>
- Lestari, J. N., Damayanti, K., & Khaira, L. (2025). Analisis dampak lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa pada kelas SMA Muhammadiyah Parung. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat: Kreasi Mahasiswa Manajemen*, 5(1), 15–17.
- Lickona, T. (2013). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif (Edisi revisi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhti Harpen, A., Pebrian, R. (2024). Profesionalisme Guru dalam Membangun Etika Pendidikan di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Islam Muta'allimin*. <https://doi.org/10.25299/jpim.2024.27551>
- Mulyasa, E. (2018). *Manajemen berbasis sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2021). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mutmainnah, N., Hud Ashaq, M., & Saleh, S. (n.d.). *Perilaku Peserta Didik di Sekolah ditinjau dari Aspek Psikologi*.
- Patma Cantika, A., & Faesal, M. (2024). Analisis Keberfungsian Keluarga dan Pengaruhnya Terhadap Karakter Disiplin Siswa di Sekolah. 7(3), 222–227. <https://doi.org/10.31764>
- Puspitasari, A. R. (2014). Budaya Disiplin Sekolah di SMA al Islam Kriyan Sidoarjo. *Jurnal IMP*, 3(3), 71–81.
- Rahmadani, M., et al. (n.d.). Cultivating Disciplined Behavior in Students in Islamic Educational Institutions. *Ahlussunnah: Journal of Islamic Education*.
- Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Sagala, S. (2016). *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, S., Musifuddin, M., & Badarudin, B. (2024). Menilik Faktor Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa Sekolah Dasar. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(2), 302–316. <https://doi.org/10.37216/badaa.v5i2.1175>
- Tumin. (2018). *Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Kinerja Guru Rumpun PAI Madrasah Aliyah SE-Kabupaten Lampung Tengah*. Tesis. IAIN Metro.
- UNESCO. (2015). *Learning environments and quality education*. Paris: UNESCO Publishing.
- Wahyudi, I. (2020). Pengaruh disiplin kerja guru terhadap kinerja dan prestasi siswa. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112–123.
- Welsh, R. O. (2024). Administering Discipline: An Examination of the Factors Shaping School Discipline Practices. *Education and Urban Society*, 56(7), 847–880.

<https://doi.org/10.1177/00131245231208170>
Widhyantoro, S., Hanafi, M. F., & Sugiaryo. (n.d.). Analisis Karakter Disiplin Peserta Didik Ditinjau dari Lingkungan Keluarga dan Lingkungan Sekolah di Kelas 3 SD Negeri Tugu Jebres Tahun Ajaran 2023/2024.